
**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PENATALAKSANAAN
PNEUMONIA PADA BALITA DI RUMAH TANGGA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS TIRTA JAYA KECAMATAN BAJUIN KABUPATEN TANAH LAUT
TAHUN 2021**

Oleh

Rusdiana

Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Stikes Intan Martapura

Email: Rusdianabjb01@gmail.com

Abstrak

Pengetahuan adalah salah satu faktor predisposing terbentuknya sikap pada ibu, pentingnya ibu mengetahui tentang pneumonia, sehingga ibu dapat mencegah dan segera melakukan pemeriksaan apabila terdapat tanda dan gejala pneumonia. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dalam penatalaksanaan pneumonia pada balita di rumah tangga. Metode penelitian korelasi menggunakan pendekatan cross sectional dengan instrument kuesioner, populasi seluruh balita yang terkena pneumonia di wilayah kerja puskesmas Tirta Jaya dengan total sampling sehingga jumlah sampel 82 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini kuesioner. Hasil penelitian ini diperoleh $p = 0,010$ berarti H_0 gagal di terima yang berarti atau dapat di simpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penatalaksanaan dimana nilai koefisien korelasi adalah $-0,283$ dan hal ini menunjukkan bahwa arah negatif dengan kekuatan korelasi rendah dan di peroleh $p = 0,008$ berarti H_0 gagal di terima atau dapat di simpulkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan penatalaksanaan dimana nilai koefisien korelasi adalah $-0,290$. Hal ini menunjukkan bahwa arah korelasi negatif dengan kekuatan korelasi rendah. Disarankan perlu adanya peningkatan pengetahuan tentang Penatalaksanaan pneumonia pada balita di rumah tangga dan bersikap positif agar terhindar dari terjadinya kematian dan berkonsultasi ke petugas kesehatan agar tidak menjadi lebih parah dan bisa dicegah sedini mungkin.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Pneumonia

PENDAHULUAN

Pneumonia adalah proses infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli). Terjadinya pneumonia pada anak sering kali bersamaan dengan proses infeksi akut pada bronkus (biasa disebut bronchopneumonia) (Depkes RI, 2011).

Pneumonia merupakan penyebab utama kematian balita di dunia. di perkirakan 1,8 juta atau 20% dari kematian anak di akibatkan oleh pneumonia, melebihi kematian akibat AIDS, malaria dan tuberkulosis. Di Indonesia, pneumonia juga merupakan urutan kedua penyebab kematian pada balita setelah diare. Riset kesehatan dasar (Riskesdas) melaporkan bahwa kejadian pneumonia setahun terakhir mengalami peningkatan pada tahun 2007

sebesar 2,1% menjadi 2,7% pada tahun 2015. Kematian balita yang di sebabkan oleh pneumonia tahun 2007 cukup tinggi yaitu sebesar 15,3% Demikian juga hasil survey demografi dan kesehatan Indonesia, yang melaporkan bahwa prevalansi pneumonia dari tahun ke tahun terus meningkat, yaitu 7,6% pada tahun 2013 menjadi 11,2% pada tahun 2007. (Depkes RI, 2014).

Dalam upaya pemberantasan pneumonia, cara yang dilakukan adalah dengan mengurangi resiko kematian akan penyakit ini. Pengelolaan penderita pneumonia diharapkan dapat ditangani di tingkat Puskesmas, karena 20-60 persen penderita pneumonia mengunjungi fasilitas kesehatan ini. Penanganan Pneumonia di tingkat rumah

tangga biasanya dengan mengetahui tanda dan gejala awal pneumonia agar pneumonia itu sendiri tidak menjadi berat. Di samping itu untuk mencapai keberhasilan program penanggulangan pneumonia secara nasional di puskesmas telah diterapkan pendekatan manajemen terpadu balita sakit (MTBS). (Depkes RI, 2015).

Laporan dari Puskesmas Tirta Jaya Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut menyebutkan di wilayah kerja Puskesmas Tirta Jaya Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut selama tahun 2016 terdapat 73 kasus pneumonia pada balita, dan di tahun 2017 ini (sampai dengan bulan Oktober 2017) dilaporkan sebanyak 70 kasus pneumonia pada balita. Berdasarkan data ini dapat dikatakan setiap bulannya rata-rata balita yang terserang pneumonia sebanyak 7 anak (Puskesmas Tirta Jaya, 2017).

Apabila hal ini terus berlangsung maka akan berakibat bertambah parahnya penyakit pneumonia pada balita, yang diakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam penatalaksanaan balita pneumonia di tingkat rumah tangga.

Salah satu upaya pemecahan masalah tersebut diatas adalah dengan memberikan upaya peningkatan pengetahuan ibu yang mempunyai balita dalam upaya pencegahan bagi balita yang belum menderita pneumonia, dan peningkatan pengetahuan bagi ibu yang mempunyai balita yang terkena pneumonia dalam hal penatalaksanaan perawatan penderita ditingkat rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian korelasi menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan instrument kuesioner, populasi seluruh balita yang terkena pneumonia di wilayah kerja puskesmas Tirta Jaya dengan total sampling sehingga jumlah sampel 82 responden dan dianalisis dengan uji spearman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden menurut umur Di wilayah Kerja Puskesmas Tirta Jaya Kecamatan Bajuin Tahun 2021

NO	Umur	Frekuensi	Persentasi (%)
1	23 – 27 Tahun	24	29,3%
2	28 – 32 Tahun	31	37,8%
3	33 – 37 Tahun	26	31,7%
4	38 – 42 Tahun	1	1,2%
Total		82	100%

Sumber : Data Primer

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden menurut sekolah atau tidak sekolah Di wilayah Kerja Puskesmas Tirta Jaya Kecamatan Bajuin

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	SD	26	31,7%
2.	SMP	34	41,5%
3.	SMA	22	26,8%
Total		82	100%

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Tingkat Pendidikan Di wilayah Kerja Puskesmas Tirta Jaya Kecamatan Bajuin Tahun 2021

NO	Pendidikan	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Sekolah	82	100%
2	Tidak Sekolah	0	0%
Total		82	100%

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden menurut Bekerja atau Tidak bekerja Di wilayah Kerja Puskesmas Tirta Jaya Kecamatan Bajuin Tahun 2021

NO	Pekerjaan	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Tidak bekerja (IRT)	33	40,2%
2	Bekerja	49	59,8%
Total		82	100%

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Umur Balita Di wilayah Kerja Puskesmas Tirta Jaya Kecamatan Bajuin Tahun 2021

No.	Umur Balita	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	0-12 bulan	27	32,9%
2.	13-36 bulan	33	40,2%
3.	37-60 bulan	22	26,8%
Total		82	100%

Tabel 6. Distribusi frekuensi responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Pneumonia Di Puskesmas Tirta Jaya Kecamatan Bajuin Tahun 2021

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Baik	9	11,0%
2	Cukup	14	17,1%
3	Kurang	59	72,0%
Total		82	100,0%

Tabel 7. Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap Ibu tentang Pneumonia Di Wilayah Kerja Puskesmas Tirta Jaya Kecamatan Bajuin Tahun 2021

No.	Sikap Ibu	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	Positif	33	40,2%
2.	Negatif	49	59,8%

Total	82	100,0%
-------	----	--------

Tabel 8. Distribusi frekuensi responden Berdasarkan Penatalaksanaan Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tirta Jaya Kecamatan Bajuin Tahun 2021

No.	Penatalaksanaan Pneumonia	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	Baik	49	59,8%
2.	Kurang	33	40,2%
Total		82	100,0

a. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti tentang hubungan pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Penatalaksanaan Pneumonia pada Balitadi Rumah Tangga Di wilayah Kerja Puskesmas Tirta Jaya Kecamatan Bajuin Tahun 2022 dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 9. Tabulasi silang Pengetahuan dengan Penatalaksanaan Pneumonia pada Balita di Rumah Tangga Di wilayah Kerja Puskesmas Tirta Jaya Kecamatan Bajuin Tahun 2021

Pengetahuan	Penatalaksanaan Pneumonia						Pvalue	RHO
	Baik		Kurang		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Baik	2	2,4	7	8,5	9	11,0	0,010	-0,283
Cukup	7	8,5	7	8,5	14	17,1		
Kurang	40	48,8	19	23,2	59	72,0		
Total	49	59,8	33	40,2	82	100,0		

Berdasarkan Tabel 9, dapat dilihat mayoritas 40 (48,8%) responden mempunyai pengetahuan kurang baik namun penatalaksanaan pneumonia baik.

Dari analisa hubungan antara pengetahuan dengan penatalaksanaan menunjukkan bahwa hasil uji statistik spearman range di peroleh $p = 0,010$ berarti H_0 gagal di terima atau dapat di simpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penatalaksanaan dimana nilai koefisien korelasi adalah $-0,283$. Hal ini menunjukkan bahwa arah negatif dengan kekuatan korelasi rendah.

Tabel 10. Tabulasi silang Sikap Ibu Dengan Penatalaksanaan Pneumonia pada Balita di Rumah Tangga Di wilayah Kerja Puskesmas Tirta Jaya Kecamatan Bajuin Tahun 2021

SIKAP	Penatalaksanaan Pneumonia						Pvalue	RHO
	Baik		Kurang		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Positif	14	17,1	19	23,2	33	40,2	0,008	-0,290
Negatif	35	42,7	14	17,1	49	59,8		
Total	49	59,8	33	40,2	82	100,0		

Berdasarkan tabel 10. dapat dilihat mayoritas 35 (42,7%) responden mempunyai sikap negatif namun penatalaksanaan pneumonia baik.

Dari analisa hubungan antara Sikap dengan penatalaksanaan menunjukan bahwa hasil uji statistik spearman range di peroleh $p = 0,008$ berarti H_0 gagal di terima atau dapat di simpulkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan penatalaksanaan dimana nilai koefisien korelasi adalah $-0,290$. Hal ini menunjukan bahwa arah korelasi negatif dengan kekuatan korelasi rendah.

Pembahasan

Pada bagian bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan dan sikap ibu dengan penatalaksanaan pneumonia pada balita di rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Tirta Jaya Kecamatan Bajuin Tahun 2021.

1. Pengetahuan Tentang Pneumonia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa dari 82 responden dengan mayoritas pengetahuan kurang adalah sebanyak 59 responden (72,0%), berpengetahuan baik sebanyak 9 responden (11,0%), dengan pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (17,1%).

Pengetahuan tentang pneumonia penting sekali bagi keluarga karena penatalaksanaan pneumonia pada balita di rumah tangga sangat berpengaruh terhadap perkembangan pneumonia yang bila penatalaksanaannya tidak baik bisa menyebabkan kematian pada balita. Petugas kesehatan beserta lintas sektor yang terkait di harapkan secara terus menerus bisa

meningkatkan pengetahuan keluarga khususnya tentang pneumonia pada balita.

2. Sikap Ibu Tentang Pneumonia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 82 responden, bahwa yang bersikap negatif sebanyak 49 responden (59,8%) dan yang bersikap positif 33 responden (40,2%).

Banyaknya responden yang memiliki sikap negatif dalam penatalaksanaan pneumonia, karena responden belum memahami cara penatalaksanaan pneumonia yang baik dan benar hal ini dapat dilihat dalam jawaban pernyataan responden pada pernyataan negatif menunjukkan mayoritas jawaban sangat tidak setuju yaitu "Balita dengan penyakit pneumonia boleh diobati dengan obat yang dibeli di toko obat saja." sebanyak (25,6%). Hal ini disebabkan kurangnya informasi atau pendidikan kesehatan yang didapat keluarga atau kurangnya penyampaian informasi oleh petugas kesehatan terkait dan pemuka pemuka atau tokoh masyarakat setempat. Untuk merubah sikap tentang pneumonia diperlukan peningkatan pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga terjadinya perubahan sikap yang baik dan benar.

3. Penatalaksanaan Pneumonia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 82 responden, di dapatkan hasil bahwa penatalaksanaan pneumonia yang baik sebanyak 49 responden (59,8%) dan yang kurang sebanyak 33 responden (40,2%). Walaupun pengetahuan kurang dan sikap negatif penatalaksanaannya baik. Hal ini dapat dilihat dalam pernyataan mayoritas menjawab benar yaitu pada soal "Apabila hidung anak tersumbat, tindakan yang sebaiknya dilakukan adalah memberikan air minum." sebanyak (57,3%). Hal ini dapat dipahami banyaknya responden yang penatalaksanaan pneumonia baik disebabkan karena faktor faktor yang mempengaruhi penatalaksanaan pneumonia yaitu umur, pendidikan dan pekerjaan.

4. Hubungan pengetahuan dengan penatalaksanaan pneumonia

Berdasarkan hasil pengolahan data Dari analisa hubungan antara pengetahuan dengan penatalaksanaan menunjukkan bahwa hasil uji statistik spearman range di peroleh $p = 0,010$ berarti H_0 gagal di terima atau dapat di simpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penatalaksanaan dimana nilai koefisien korelasi adalah $-0,283$. Hal ini menunjukkan bahwa arah negatif dengan kekuatan korelasi rendah. Dari hasil survey dengan alat ukur kuesioner yang dilakukan oleh peneliti didapatkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebanyak 40responden (48,8%) bisa dilihat Pengetahuan yang dimiliki responden yang masih kurang akan sulit dalam menyerap informasi yang diberikan serta berperilaku yang salah.

Hal ini perlu mendapat perhatian dan menjadi bahan untuk melangkah ke penatalaksanaan pneumonia yang baik dan benar pada balita di rumah tangga tentang langkah apa saja yang harus dilakukan dalam memberikan pengetahuan yang benar tentang penatalaksanaan pneumonia pada balita di rumah tangga. Notoadmojo (2010) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan dan perilaku seseorang. Adanya pengetahuan akan menimbulkan kesadaran seseorang yang akhirnya memicu untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

5. Hubungan Sikap Ibu dengan penatalaksanaan pneumonia

Berdasarkan hasil Dari analisa hubungan antara sikap dengan penatalaksanaan menunjukkan bahwa hasil uji statistik spearman range di peroleh $p = 0,008$ berarti H_0 gagal di terima atau dapat di simpulkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan penatalaksanaan dimana nilai koefisien korelasi adalah $-0,290$. Hal ini menunjukkan bahwa arah korerlasi negatif dengan kekuatan korelasi rendah. Dari hasil survey dengan alat ukur kuesioner yang dilakukan oleh peneliti didapatkan responden mempunyai mayoritas

sikap yang negatif dan penatalaksanaan pneumonia baik yaitu sebanyak 35 responden (42,7%) . Sikap yang dimiliki responden yang masih negatif terhadap penatalaksanaan pneumonia pada balita di rumah tangga akan berpengaruh pada penanganan pneumonia pada balita yang bisa menyebabkan keterlambatan dalam penanganan pneumonia pada balita dan bisa menyebabkan kematian pada balita.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Penatalaksanaan Pneumonia pada Balitadi Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Tirta Jaya Kecamatan Bajuin Tahun2021 terhadap 82responden dapat di ambil simpulan:

1. Pengetahuan ibu tentang pneumonia pada balita di rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Tirta Jaya Kecamatan Bajuin tahun 2021 bahwa mayoritas pengetahuan kurang sebanyak (72,0%).
2. Sikap ibu tentang pneumonia pada balita di rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Tirta Jaya Kecamatan Bajuin tahun 2021 bahwa mayoritas sikap negatif sebanyak (59,8%).
3. Penatalaksanaan pneumonia pada balita di rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Tirta Jaya Kecamatan Bajuin tahun 2021 bahwa mayoritas penatalaksanaan baik sebanyak (59,8%).
4. Ada hubungan antara pengetahuan dengan Penatalaksanaan pneumonia pada balita , di dapat kan hasil dari uji statistik spearman, $p = 0,010$ dimana nilai koefisien korelasi adalah $-0,283$. Hal ini menunjukkan bahwa arah negatif dengan kekuatan korelasi rendah.
5. Ada hubungan antara sikap ibu dengan Penatalaksanaan pneumonia pada balita, didapatkanhasil dari uji statistik spearman, $p = 0,008$ dimana nilai koefisien korelasi adalah $-0,290$. Hal ini menunjukkan bahwa arah korerlasi negatif dengan kekuatan korelasi rendah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak :

Bagi responden

Sebagai responden lebih meningkatkan pengetahuan tentang Penatalaksanaan pneumonia pada balita di rumah tangga dan menyadari terhadap bahaya pneumonia balita dan bersikap positif dan benar agar terhindar dari terjadinya kematian dan berkonsultasi ke petugas kesehatan agar tidak menjadi lebih parah dan bisa dicegah sedini mungkin.

Bagi Puskesmas

Bagi petugas kesehatan agar memberikan penyuluhan dan konseling khususnya pada ibu-ibu balita tentang penatalaksanaan pneumonia pada balita di rumah tangga bekerjasama dengan lintas sektor terkait serta dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat.

Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan bagi institusi kesehatan tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan penatalaksanaan pneumonia pada balita di rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Athena Anwar, Ika Dharmayanti, 2013. *Pneumonia pada Anak Balita di Indonesia*.
- [2] A. Wawandan Dewi M, 2010, *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- [3] Departemen Kesehatan RI, 2011. *Pedoman Tatalaksana Pneumonia Balita*, Jakarta.
- [4] Departemen Kesehatan RI, 2009. *Pedoman Pengendalian Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Atas*, Jakarta.
- [5] Departemen Kesehatan RI, 2012. *Buku Bagan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)*, Jakarta.
- [6] Dewi Pudiastuti, Ratna, 2011, *Waspada Penyakit Pada Anak*, Indeks,

Jakarta

- [7] Erni, Yuli. Faktor Resiko yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Kelurahan Air Tawar Barat Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*; 2016; 5 (2).
- [8] Hidayat, Aziz Alimul. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Surabaya: Salemba Medika; 2008. h.16-17
- [9] Notoatmodjo, Sukidjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta